

الرعد

Ar-Ra'd (Guruh)

﴿ ١ ﴾ ا ل ف م ر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

1. Alif lām mīm rā, tilka āyātul-kitāb(i), wal-laẓī unzila ilaika mir rabbikal-ḥaqqu wa lākinna akṣaran-nāsi lā yu'minūn(a).

Alif L?m M?m R?. Itulah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an). (Kitab) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu itu adalah kebenaran, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

﴿ ٢ ﴾ لِلَّهِ الْخَبْرُ رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُخَبِّرُ الْمُرِيدَ فَصَلِّ الْأَيْتَةَ لَعَلَّكُمْ بَلِقَا رَبِّكُمْ تَوْقِنُونَ

2. Allāhul-laẓī rafa'as-samāwāti bigairi 'amadin taraunahā ṣummastawā 'alal-'arsyi wa sakhkharasy-syamsa wal-qamar(a), kulluy yajrī li'ajalim musammā(n), yudabbirul-amra yufaṣṣilul-āyāti la'allakum biliqā'i rabbikum tūqinūn(a).

Allah yang meninggikan langit tanpa tiang yang (dapat) kamu lihat. Kemudian, Dia bersemayam di atas 'Arasy³⁷⁷) serta menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang telah ditentukan (kiamat). Dia (Allah) mengatur urusan (mahluk-Nya) dan memerinci tanda-tanda (kebesaran-Nya) agar kamu meyakini pertemuan (kamu) dengan Tuhanmu.

Catatan Kaki:

377) Lihat catatan kaki surah al-A'rāf (7): 54.

﴿ ٣ ﴾ وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِمَّا كَثُرَ النَّعْمَةُ بِجَعَلِ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلُ النَّهَارَ لَأَنَّ فِي خَلْقِ اللَّيْلِ لَقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

3. Wa huwal-laẓī maddal-arḍa wa ja'ala fihā rawāsiya wa anhārā(n), wa min kullīš-šamarāti ja'ala fihā zaujainīšnaini yugsyil-lailan-nahār(a), inna fī zālīka la'āyātil liqaumiy yatafakkarūn(a).

Dialah yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dia menjadikan padanya (semua) buah-buahan berpasang-pasangan (dan) menutupkan malam pada siang.³⁷⁸) Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Catatan Kaki:

378) Topografi daratan bumi berupa hamparan dan gunung-gunung. Di antaranya ada sungai-sungai. Daratan itu menjadi tempat tumbuhnya tanaman penghasil buah-buahan yang penyerbukannya dapat terjadi karena struktur bunga yang berpasangan, jantan dan betina. Semuanya mengalami siang dan malam karena proses perputaran bumi.

﴿ ٤ ﴾ وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَبَاوِرَةٌ وَجُنُودٌ مِّنَ الْأَعْنَادِ وُزْرَعٌ وَنَهْيٌ صِنَوَادٌ وَغَيْرُ صِنَوَادٍ يُسْفَى بِمَا ءِ وَوَاحِدٌ وَنَفْضًا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ لَأَنَّ فِي خَلْقِ اللَّيْلِ لَقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

6. Wa yasta'jilūnaka bis-sayyi'ati qablal-ḥasanati wa qad khalat min qablihimul-maṣulāt(u), wa inna rabbaka lażū magfiratil lin-nāsi 'alā ḡulmihim, wa inna rabbaka lasyadīdul-'iqāb(i).

Mereka meminta kepadamu agar keburukan (siksaan) dipercepat sebelum (datangnya) kebaikan, padahal sungguh telah berlalu bermacam-macam contoh (siksaan) sebelum mereka. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar memiliki ampunan bagi manusia meskipun mereka zalim. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar keras hukuman-Nya.

وَيَقُولُوا الْخَيْزَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۗ إِنَّمَا أَنْتَ مَنخَرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ﴿٧﴾

7. Wa yaqūlul-lażīna kafarū lau lā unzila 'alaihi āyatum mir rabbih(i), innamā anta munziruw wa likulli qaumin hād(in).

Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad) suatu tanda (mukjizat) dari Tuhannya?” Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) hanyalah seorang pemberi peringatan dan bagi setiap kaum ada pemberi petunjuk.

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الرَّجَامُ وَمَا تَزْحَدُ ۗ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِعِقَابٍ ﴿٨﴾

8. Allāhu ya'lamu mā taḥmilu kullu unṣā wa mā tagīḍul-arḥāmu wa mā tazdād(u), wa kullu syai'in 'indahū bimiqdār(in).

Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan dan apa yang berkurang (tidak sempurna dalam) rahim dan apa yang bertambah. Segala sesuatu ada ketentuan di sisi-Nya.

9. 'Alimul-gaibi wasy-syahadatil-kabīrul-muta'āl(i).

(Allahlah) yang mengetahui semua yang gaib dan yang nyata. (Dia) Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi.

﴿ ١٠ ﴾ سَوَاءٌ مِّنْكُمْ مَّنْ أَسْرَأَ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ
وَسَارٍ بِالنَّهَارِ

10. Sawā'um minkum man asarral-qaula wa man jahara bihī wa man huwa mustakhfīm bil-laili wa sārībūm bin-nahār(i).

Sama saja (bagi Allah), siapa di antara kamu yang merahasiakan ucapan, siapa yang berterus terang dengannya, siapa yang bersembunyi pada malam hari dan siapa yang berjalan pada siang hari.

﴿ ١١ ﴾ لَهُ مَعْقِبَةٌ مِّمَّنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمِمَّنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ حِوْنٍ مِنْ وَالٍ

11. Lahū mu'aqqibātum mim baini yadaihi wa min khalfihī yaḥfazūnahū min amrillāh(i), innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyirū mā bi'anfusihim, wa iżā arādallāhu biqaumin sū'an falā maradda lah(ū), wa mā lahum min dūnihī miw wāl(in).

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada

yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

﴿ ١٢ ﴾ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَشِّدُ السَّجَادَ الثَّقَالَ

12. Huwal-laẓī yurīkumul -barqā khaufaw wa ṭama'aw wa yunsi'us -saḥābaṣ-ṣiqāl(a).

Dialah yang memperlihatkan kepadamu kilat (untuk menimbulkan) ketakutan dan harapan (akan turun hujan) serta menjadikan awan yang berat (mendung).

﴿ ١٣ ﴾ وَيَسْبِبُ الرَّعْدَ بِحَمْحَمِهِ وَالْمَاءَ يَكُودُ مِنْ خَيْفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَحِيدٌ الْمَحَالِ

13. Wa yusabbiḥur-ra'du biḥamdihi wal-malā'ikatu min khīfatih(i), wa yursiluṣ-ṣawā'iqā fa yuṣību bihā may yasyā'u wa hum yujālidilūna fillāh(i), wa huwa syadīdul-miḥāl(i).

Guruh bertasbih dengan memuji-Nya, (demikian pula) malaikat karena takut kepada-Nya. Dia (Allah) melepaskan petir, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Sementara itu, mereka (orang-orang kafir) berbantah-bantahan tentang kekuasaan Allah, padahal Dia Maha Keras hukuman-Nya.

﴿ ١٤ ﴾ لَهُ حَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَحْعُونَ مِنْ حُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبَاسِطٍ كَفَيْهِ لِلَّيِّ الْمَاءِ ۗ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ وَمَا حَعَا ۗ الْكُفْرِينَ لِلَّهِ فِي ضَلَالٍ

14. Lahū da'watul-ḥaqq(i), wal-laẓīna yad'ūna min dūnihī lā yastajībūna lahum bisyai'in illā kabāsiṭi kaffaihi ilal-mā'i liyabluga fāhu wa mā huwa bibāligih(i), wa mā du'ā'ul-kāfirīna illā fī ḍalāl(in).

Hanya bagi Allahlah seruan yang hak.379) (Sesembahan) yang mereka seru selain Dia, tidak dapat mengabulkan apa pun bagi mereka, kecuali seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air agar (air) sampai ke mulutnya, padahal (air) itu tidak akan sampai ke mulutnya. Tidaklah seruan orang-orang kafir itu kecuali dalam kesia-siaan.

Catatan Kaki:

379) Seruan yang hak ditafsirkan oleh para ulama sebagai pengakuan atas kandungan kalimat lā ilāha illallāh dan juga ditafsirkan sebagai beribadah dan berdoa.

﴿ ١٥ ﴾ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظَلَّلَهُمْ بِالْفُجُورِ
وَالْأَصْالِ

15. Wa lillāhi yasjudu man fis-samāwāti wal-arḍi ṭau'aw wa karhaw wa zīlāluhum bil-guduwwi wal-āṣāl(i).

Hanya kepada Allahlah siapa saja yang ada di langit dan di bumi bersujud, baik dengan kemauan sendiri maupun terpaksa. (Bersujud pula kepada-Nya) bayang-bayang mereka pada waktu pagi dan petang hari.

﴿ ١٦ ﴾ قُلْ مَنْ رَّبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۗ لَا
يَعْلَمُونَ لِنَفْسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هِيَ يَسْتَوِي الْعَمَى وَالْبَصِيرُ ۗ أَلَمْ
هِيَ تَسْتَوِي الظُّلُمَةُ وَالنُّورُ ۗ أَلَمْ يَجْعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ ۗ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ
فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

16. Qul mar rabbus-samāwāti wal-arḍ(i), qulillāh(u), qul afattakhaẓtum min dūnihī auliyā'a lā yamlikūna li'anfusihim naf'aw wa lā ḍarrā(n), qul hal yastawil-a'mā wal-baṣīr(u), am hal tastawīẓ-ẓulumātu wan-nūr(u), am ja'alū lillāhi syurakā'a khalaqū kakhalqihī fa tasyābahal-khalqu 'alaihim, qulillāhu khāliqu kulli syai'iw wa huwal-wāḥidul-qahhār(u).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Siapakah Tuhan langit dan bumi?” Katakanlah, “Allah.” Katakanlah, “Pantaskah kamu menjadikan selain Dia sebagai pelindung, padahal mereka tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi dirinya sendiri?” Katakanlah, “Apakah sama orang yang buta dengan orang yang dapat melihat? Atau, samakah kegelapan dengan cahaya? Atau, apakah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah yang (diyakini) dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?” Katakanlah, “Allah pencipta segala sesuatu dan Dialah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.”

﴿ ١٧ ﴾ أَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْحَادٌ بِقَهْرِهَا فَاجْتَمَعَتِ السَّيِّدَاتُ زِينًا رَابِيًا
وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ كَخَلْقِكَ
يَضُرُّ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ فَلَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۗ وَمَا يَنْفَعُ النَّاسَ
فَيَعْمَدُونَ فِي الْأَرْضِ كَخَلْقِكَ يَضُرُّ اللَّهُ الْأَعْمَالُ

17. Anzala minas-samā'i mā'an fa sālat audiyatum biqadarihā faḥtamalas-sailu zabadar rābiyā(n), wa mimmā yūqidūna 'alaihi fin-nāribtigā'a ḥilyatin au matā'in zabadum miṣluh(ū), kaẓālika yaḍribullāhul-ḥaqqā wal-bāṭil(a), fa ammaz-zabadu fa yaẓhabu jufā'ā(n), wa ammā mā yanfa'un-nāsa fa yamkuṣu fil-arḍ(i), kaẓālika yaḍribullāhul-amṣāl(a).

Dia telah menurunkan air dari langit, lalu mengalirlah air itu di lembah-lembah sesuai dengan ukurannya. Arus itu membawa buih yang mengambang. Dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buih seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang hak dan batil. Buih akan hilang tidak berguna, sedangkan yang bermanfaat bagi manusia akan menetap di dalam bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan.

﴿ ١٨ ﴾ لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ الْحُسْنَىٰ وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُ لَوْ أَنَّهُمْ مَا فِي

الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لَافْتَدَوْا بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ سُوءُ

الْحِسَابِ ۗ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمِهَادُ

18. Lil-lażīnastajābū lirabbihiḥimul-ḥusnā, wal-lażīna lam yastajāībū laḥū lau anna lahum mā fil-arḍi jamī'aw wa miṣlahū ma'ahū laftadau bih(i), ulā'ika lahum sū'ul-ḥisāb(i), wa ma'wāhum jahannam(u), wa bi'sal-mihād(u).

Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhannya (taat kepada Allah dan Rasul-Nya, disediakan) balasan yang terbaik (surga). (Sebaliknya, bagi) orang-orang yang tidak memenuhi seruan-Nya, sekiranya mereka memiliki semua yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak itu lagi, niscaya mereka akan menebus dirinya (dari azab Allah pada hari Kiamat) dengan (hartanya) itu. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapatkan hisab (perhitungan) yang buruk, tempat kediamannya adalah (neraka) Jahanam, dan itulah seburuk-buruknya tempat kediaman.

﴿ ١٩ ﴾ لَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَا هُوَ الْعَمَدُ ۗ لِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ

19. Afamay ya'lamu annamā unzila ilaika mir rabbikal-ḥaḥqu kaman huwa a'mā, innamā yatażakkaru ulul-albāb(i).

Apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu adalah kebenaran sama dengan orang yang buta? Hanya orang yang berakal sehat sajalah yang dapat mengambil pelajaran.

﴿ ٢٠ ﴾ الْخَيْذِ يُؤْفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ

20. Al-lažina yūfūna bi‘ahdillāhi wa lā yanquḍūnal-miṣāq(a).

(Yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak membatalkan perjanjian.

﴿ ٢١ ﴾ وَالْخَيْذِ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ ۖ لَئِنْ يُوصَا وَيَنْشُرُونَ رِبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ

الْحِسَابِ

21. Wal-lažina yaṣilūna mā amarallāhu bihī ay yūṣala wa yakhsyauna rabbahum wa yakhāfūna sū'al-ḥisāb(i).

Orang-orang yang menghubungkan apa yang Allah perintahkan untuk disambungkan (seperti silaturahmi), takut kepada Tuhannya, dan takut (pula) pada hisab yang buruk.

﴿ ٢٢ ﴾ وَالْخَيْذِ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ ۖ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَحْرَعُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الْخَارِ

22. Wal-lažina ṣabarubtigā'a wajhi rabbihim wa aqāmuṣ-ṣalāta wa anfaqū mimmā razaqnāhum sirraw wa ‘alāniyataw wa yadra'ūna bil-ḥasanatis-sayyi'ata ulā'ika lahum ‘uqbad-dār(i).

Orang-orang yang bersabar demi mencari keridaan Tuhan mereka, mendirikan salat, menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan, dan membalas keburukan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapatkan tempat kesudahan (yang baik).

﴿ ٢٣ ﴾ جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمِنْ صَلَاتٍ مِنْ أَبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَخَيْرَاتِهِمْ وَالْمَلَكُ
يَكْتُبُ
يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ

**23. Jannātu ‘adniy yadkhulūnahā wa man ṣalaḥa min ābā’ihim wa azwājihim wa
żurriyyātihim wal-malā’ikatu yadkhulūna ‘alaihim min kulli bāb(in).**

(Yaitu) surga-surga ‘Adn. Mereka memasukinya bersama orang saleh dari leluhur, pasangan-pasangan, dan keturunan-keturunan mereka, sedangkan malaikat-malaikat masuk ke tempat mereka dari semua pintu.

﴿ ٢٤ ﴾ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَىٰ الْحَارِ

24. Salāmun ‘alaikum bimā ṣabartum fa ni‘ma ‘uqbad-dār(i).

(Malaikat berkata,) “Sal?mun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu) karena kesabaranmu.” (Itulah) sebaik-baiknya tempat kesudahan (surga).

﴿ ٢٥ ﴾ وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ
لَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الْعَذَابِ

**25. Wal-lażīna yanquḍūna ‘ahdallāhi mim ba’di mīšāqihī wa yaqṭa’ūna mā
amarallāhu bihī ay yūṣala wa yufsidūna fil-arḍ(i), ulā’ika lahumul-la’natu wa
lahum sū’ud-dār(i).**

Orang-orang yang melanggar perjanjian (dengan) Allah setelah diteguhkan, memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan (seperti silaturahmi), dan berbuat kerusakan di bumi; mereka itulah orang-orang yang mendapat laknat dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam).

﴿ ٢٦ ﴾ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ
 الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

26. Allāhu yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir(u), wa fariḥū bil-ḥayātid-dun-yā, wa mal-ḥayātud-dun-yā fil-ākhirati illā matā'(un).

Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia dibandingkan akhirat hanyalah kesenangan (yang sedikit).

﴿ ٢٧ ﴾ وَيَقُولُوا الْخَيْدَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يَضِلُّ مَنْ يَشَاءُ ۗ
 وَيَهْدِي لِلَّذِينَ يَشَاءُ

27. Wa yaqūlul-laẓīna kafarū lau lā unẓila 'alaihi āyatum mir rabbih(i), qul innallāha yuḍillu may yasyā'u wa yahdī ilaihi man anāb(a).

Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Allah menyesatkan³⁸⁰ siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk ke (jalan)-Nya bagi orang yang bertobat.”

Catatan Kaki:

380) Allah Swt. menyesatkan seseorang karena yang bersangkutan ingkar pada petunjuk-petunjuk-Nya. Dia memberikan hidayah kepada seseorang karena ketaatannya terhadap petunjuk-petunjuk-Nya.

﴿ ٢٨ ﴾ الْخِيَةَ لَمِنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

28. Al-lažina āmanū wa taṭma'innu qulūbuhum bižikrillāh(i), alā bižikrillāhi taṭma'innul-qulūb(u).

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

﴿ ٢٩ ﴾ لِلْخِيَةِ لَمِنُوا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَجَسَدٌ مَّابِدٍ

29. Allażina āmanū wa ‘amiluṣ-ṣālihāti ṭubā lahum wa ḥusnu ma‘āb(in).

Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

﴿ ٣٠ ﴾ كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِّتَتْلُوا عَلَيْهِمُ الْخِيَةَ لَوْجَيْنَا لِيَلِّكَ
وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمٰنِ ۗ قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِدٌ

30. Kažālika arsalnāka fī ummatin qad khalat min qablihā umamul litatluwa ‘alaihi- lažī auḥainā ilaika wa hum yakfurūna bir-raḥmān(i), qul huwa rabbī lā ilāha illā huw(a), ‘alaihi tawakkaltu wa ilaihi matāb(i).

Seperti (pengutusan para rasul sebelummu) itulah, Kami (juga) mengutusmu (Nabi Muhammad) kepada suatu umat yang sungguh sebelumnya telah berlalu beberapa umat agar engkau bacakan kepada mereka (Al-Qur’an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka ingkar kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Katakanlah, “Dia Tuhanku, tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat.”

﴿ ٣١ ﴾ وَلَوْ لَدَّ قُرْآنًا سِيرَتَ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ اللَّارِضُ أَوْ كَلَّمَ بِهِ الْمَوْتُ بِأَلَلِّهِ

الْمَرُجَمِيعًا أَفَلَمْ يَأْ يَسِدِ الْخَيْذِ الْمَنُؤَا لَدَّ لَوْ يَشَأْ ءُ اللّٰهُ لَهَدَى النَّاسَ
جَمِيعًا وَلَا يَزَالُ الْخَيْذُ كَفَرُوا تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ تَهْلُ قَرِيبًا مِّنْ
حَارِهِمْ حَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللّٰهِ لَدَّ اللّٰهُ لَا يَخْلِفُ الْمِيعَادَ

31. Wa lau anna qur'ānan suyyirat bihil-jibālu au quṭṭi'at bihil-arḍu au kullima bihil-mautā, bal lillāhil-amru jamī'ā(n), afa lam yai'asil-laẓina āmanū allau yasyā'ullāhu lahadan-nāsa jamī'ā(n), wa lā yazālul-laẓina kafarū tuṣībuhum bimā ṣana'ū qāri'atun au taḥullu qarībam min dārihim ḥattā ya'tiya wa'dullāh(i), innallāha lā yukhliful-mī'ād(a).

Sekiranya ada suatu bacaan (Kitab Suci) yang dengannya gunung-gunung dapat digeserkan, bumi dibelah, atau orang mati dapat diajak bicara, (itulah Al-Qur'an). Sebenarnya segala urusan itu milik Allah. Tidakkah orang-orang yang beriman mengetahui bahwa sekiranya Allah menghendaki, tentu Allah telah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Orang-orang yang kufur senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi di dekat tempat kediaman mereka, sampai datang janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

﴿ ٣٢ ﴾ وَلَقَدْ اسْتَهْزَيْتُمْ بِرُسُلِنَا مِن قَبْلِكَ فَامَلَيْتُمُ لِلْخَيْذِ كَفَرُوا ثُمَّ أَخَذْتَهُمْ فَكَيْفَ كَادَ

عِقَابِ

32. Wa laqadistuhzi'a birusulim min qabluka fa amlaitu lil-laẓina kafarū ṣumma akhaẓtuhum fa kaifa kāna 'iqāb(i).

Sungguh, para rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad) benar-benar telah diolok-olok. Maka, Aku memberi tenggang waktu kepada orang-orang yang kufur itu, kemudian Aku siksa mereka. Alangkah dahsyatnya hukuman-Ku!

﴿ ٣٣ ﴾ لَفَعَمَّ هُوَ قَا بِعِ عَلٰى كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا لِلّٰهِ شُرَكَاءَ ؕ قُلْ سَمُّوهُمْ اَمْ تُنَبِّئُونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي الْاَرْضِ اَمْ بظَاهِرٍ مِّنَ الْقَوْلِ بِدَا زِيْدٍ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مَكْرَهُمْ وَصَحُّوْا عِندَ السَّبِيْلِ وَمَعَزُ يُّضِلُّا اللّٰهَ فَمَا لَهُ مِنْ

هَادِ

33. Afaman huwa qā'imun 'alā kulli nafsīm bimā kasabat, wa ja'alū lillāhi syurakā'(a), qul sammūhum, am tunabbi'ūnahū bimā lā ya'lamu fil-arḍi am biẓāhirim minal-qaul(i), bal zuyyina lil-laẓīna kafarū makruhum wa ṣuddū 'anis-sabīl(i), wa may yuḍlilillāhu famā lahū min hād(in).

Apakah Dia yang mengawasi setiap jiwa atas apa yang diperbuatnya (sama dengan tuhan yang tidak demikian)? Mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu! Apakah kamu hendak memberitahukan kepada-Nya apa yang tidak diketahui-Nya di bumi atau (mengatakan tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja.” Sebenarnya bagi orang-orang yang kufur, tipu daya mereka itu dijadikan terasa indah dan mereka dihalangi dari jalan (yang benar). Siapa yang disesatkan Allah, tidak ada seorang pun yang dapat memberi petunjuk baginya.

﴿ ٣٤ ﴾ لَهُمْ عَذَابٌ فِي الْحَيٰوةِ الْحَنِيْٓا وَلِعَذَابٌ الْاٰخِرَةِ اَلْسَفُ وَمَا لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ

وَاَقِ

34. Lahum 'azābun fil-ḥayātīd-dun-yā wa la'azābul-ākhirati asyaqq(u), wa mā lahum minallāhi miw wāq(in).

Bagi merekalah azab (yang pedih) dalam kehidupan dunia dan azab akhirat pasti lebih pedih. Tidak ada seorang pun yang melindungi mereka dari (azab) Allah.

﴿ ٣٧ ﴾ وَكَخَلَقَ أَنْزَلْنَاهُ جُكْمًا عَرَبِيًّا ۖ وَلَيْدِ اتَّبَعْتَ لَهُمْ ۖ وَهُمْ بَعْضُهُمْ أُمَّةٌ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ وَمَا لَكُم مِّنَ اللَّهِ مِن ذِكرٍ وَلَا وَاقٍ

مَا لَكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ ذِكرٍ وَلَا وَاقٍ

37. Wa kaẓālika anzalnāhu ḥukman ‘arabiyyā(n), wa la'inittaba'ta ahwā'ahum ba'da mā jā'aka minal-'ilm(i), mā laka minallāhi miw waliyyiw wa lā wāq(in).

Demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) sebagai penentu hukum yang berbahasa Arab. Sungguh, jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, niscaya engkau sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) pemelihara dari (siksa) Allah.

﴿ ٣٨ ﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ ۖ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَخُرَيْدًا ۚ وَمَا كَانُوا لِرُسُلِنَا

يَأْتِيهِمْ بَلَايَةٌ إِلَّا بِالْإِذْنِ مِنَ اللَّهِ ۚ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

38. Wa laqad arsalnā rusulam min qablika wa ja'alnā lahum azwājaw wa żurriyyah(tan), wa mā kāna lirasūlin ay ya'tiya bi'āyatin illā bi'iznillāh(i), likulli ajal in kitāb(un).

Sungguh Kami benar-benar telah mengutus para rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Tidak mungkin bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada ketentuannya.382)

Catatan Kaki:

382) Pada setiap masa ada hukum yang diberlakukan oleh Allah Swt. atas hamba-hamba-Nya sesuai dengan kebijakan-Nya.

39. Yamḥullāhu mā yasyā'u wa yuṣbit(u), wa 'indahū ummul-kitāb(i).

Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Di sisi-Nyalah terdapat Ummul-Kitāb (Lauhulmahfuz).

﴿ ٤٠ ﴾ وَإِذْ مَا نُرِينَاكَ بَعْضَ الْخَيْ نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيْنِكَ فَأَنَّ مَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ

40. Wa immā nuriyannaka ba'dal-laẓī na'iduhum au natawaffayannaka fa innamā 'alaikal-balāgu wa 'alainal-ḥisāb(u).

Sesungguhnya jika Kami perlihatkan kepadamu (Nabi Muhammad, semasa hidupmu di dunia) sebagian (siksaan) yang Kami ancamkan kepada mereka (tentu engkau akan melihat kedahsyatannya), atau (jika) Kami wafatkan engkau (sebelum itu), sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan, dan Kamilah yang memperhitungkan (amal mereka).

﴿ ٤١ ﴾ لَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا وَاللَّهُ يَدْرِكُهُ لَا مَعْجِدٍ لِّكُمِهُ وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

41. Awa lam yarau annā na'til-arḍa nanquṣuhā min aṭrāfiḥā, wallāhu yaḥkumu lā mu'aqqiba liḥukmih(i), wa huwa sarī'ul-ḥisāb(i).

Apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi daerah-daerah (orang yang ingkar kepada Allah), lalu Kami kurangi (daerah-daerah) itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya? Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya) tanpa ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; Dia Maha Cepat perhitungan-Nya.

﴿ ٤٢ ﴾ وَقَدْ مَكَرَ الْخَيْدُ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ

وَسَيَعْلَمُ الْكُفْرُ لِمَنْ عُقِبَى الْحَارِ

42. Wa qad makaral-lažina min qablihim fa lillāhil-makru jamī‘ā(n), ya‘lamu mā taksibu kullu nafs(in), wa saya‘lamul-kuffāru liman ‘uqbad-dār(i).

Sungguh orang-orang sebelum mereka (kafir Makkah) telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap orang. Orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapakah tempat kesudahan (yang baik).

﴿ ٤٣ ﴾ وَيَقُولُ الْخَيْدُ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلًا قَدْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ

وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ

43. Wa yaqūlul-lažina kafarū lasta mursalā(n), qul kafā billāhi syahīdam bainī wa bainakum, wa man ‘indahū ‘ilmul-kitāb(i).

Orang-orang yang kufur berkata, “Engkau (Nabi Muhammad) bukanlah seorang Rasul.” Katakanlah, “Cukuplah Allah dan orang yang menguasai ilmu al-Kitab³⁸³) menjadi saksi antara aku dan kamu.”

Catatan Kaki:

383) Yang dimaksud orang yang menguasai ilmu al-Kitab adalah ulama Ahlulkitab yang memeluk Islam.